

IMPLEMENTASI PROGRAM MATRIKULASI CALISTUNG UNTUK SISWA KELAS I DI SD ALAM AR ROHMAT T.A. 2022-2023

Komalasari

SD Alam Ar Rahmah Malang
Komalasari0012@gmail.com

Priyanto

STAI Luqman al Hakim Surabaya
priyanto.stail@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program matrikulasi calistung kelas 1 SD Alam Ar Rahmah, Malang. Selain itu juga ingin mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program tersebut. Program matrikulasi calistung adalah usaha menyiapkan siswa kelas 1 agar dapat lebih menguasai materi-materi pelajaran selanjutnya. Dengan harapan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak sekolah juga orang tua wali murid.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam apa yang ada dibalik fenomena-fenomena yang muncul terkait obyek penelitian. Data dikumpulkan dengan metode wawancara terprogram, observasi non partisipan dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kelas 1 SD Alam Ar Rahmah, Malang yang berjumlah 4 rombongan belajar. Adapun informan selain kepala sekolah, juga waka kurikulum, guru-guru pengampu calistung kelas 1, dan orang tua murid. Data dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi program matrikulasi calistung kelas 1 SD Alam Ar Rohmah berjalan dengan baik. Dimulai dari perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan PBM dan identifikasi hambatan-hambatan yang ada. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya program matrikulasi calistung seharusnya dilaksanakan selama 3 bulan akan tetapi karena berbagai hal pelaksanaan program matrikulasi calistung kelas 1 tahun pelajaran 2021-2022 hanya berlangsung 1,5 bulan. Adanya hambatan dari peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar matrikulasi calistung menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat meminimalisir hambatan-hambatan itu sendiri. Tindakan yang dilakukan guru diantaranya, memberikan arahan, memberikan motivasi, memperhatikan kondisi kelas, memakai media pembelajaran yang variatif, menguasai metode pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa.

Evaluasi program matrikulasi calistung kelas 1 SD Alam Ar Rohmah, tidak saja dari evaluasi hasil pembelajaran tetapi juga evaluasi perangkat pembelajaran, kompetensi guru, bahan ajar, penggunaan metode mengajar, dan media pembelajaran. Sampai selesai program matrikulasi calistung, masih ada anak-anak yang belum menguasai indikator indikator yang ada. Sementara itu data keberhasilan anak dalam calistung, diukur dari indikator yang ada bukan diukur dari jumlah anak dalam satu kelas. Dari data yang disajikan, ketuntasan anak kelas 1 SD Alam Ar Rahmah dalam penguasaan masing-masing indikator calistung adalah 95%.

Kata kunci : Matrikulasi, Calistung

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the first-grade literacy matriculation program and to evaluate the program's implementation. The literacy matriculation program is an effort to prepare first-grade students to better master the material of subsequent lessons with the hope that it can serve as a reference for schools and parents of students.

This research was conducted using a qualitative descriptive phenomenological approach. It was carried out to uncover in-depth the phenomena related to the research object. Data were collected using a programmed interview method, non-participant observation, and documentation. The research subjects were four first-grade classes, and the informants were the school principal, curriculum coordinator, first-grade literacy teachers, and parents. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing by data verification. To ensure the accuracy of the obtained data, the researcher used triangulation techniques to validate the data.

Based on the results, it can be concluded that the implementation of the first grade literacy matriculation program at SD Alam Ar Rohmah was successful. This includes the planning of instructional tools, the implementation of teaching and learning, and the identification of obstacles. Unlike previous years, the literacy matriculation program was supposed to last for three months. However, due to various reasons, the program only lasted for 1.5 months in the 2021-2022 academic year. The students' difficulties during the literacy matriculation process posed a challenge for teachers to take actions that could minimize those obstacles. Teachers' actions included giving directions, providing motivation, paying attention to classroom conditions, using varied teaching media, mastering teaching methods, and improving teacher-student interactions. The evaluation of the first-grade literacy matriculation program at SD Alam Ar Rohmah included not only evaluating learning outcomes but also evaluating instructional tools, teacher competencies, teaching materials, teaching methods, and teaching media. Until the end of the literacy matriculation program, some students had not yet mastered the existing indicators. The success of the students in literacy was measured by the indicators rather than the number of students in a class. Based on the presented data, the first-grade students' mastery of each literacy indicator was 95%.

Keywords : Matriculation,
calistung

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka¹. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Muhibbin Syah, Psikologi belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 1

kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah proses pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan harus diupayakan untuk mendorong dan memfasilitasi peserta didik dengan sebaik-baiknya, agar peserta didik memiliki kesiapan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Adapun jika terjadi yang sebaliknya, akan mengakibatkan kesenjangan.

Salah satu tujuan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membangun kesiapan anak untuk belajar di Sekolah Dasar. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 mengatur tentang kesiapan bersekolah, hal ini menjadi sangat penting diperhatikan karena kesiapan anak untuk belajar membawa dampak yang panjang baik untuk membangun kemampuan kognitif maupun non kognitif (misalnya kemampuan sosial emosi, kemampuan belajar sepanjang hayat, dan sebagainya yang dikenal dengan istilah *soft skills*).

Kurikulum 2013 memang tidak mewajibkan siswa kelas 1 untuk lancar menulis, membaca, dan berhitung, akan tetapi guru-guru menyampaikan dengan melihat beban belajar dan materi pelajaran pada buku-buku kelas 1 seolah-olah menuntut demikian. Menurut UNICEF, anak yang siap bersekolah adalah mereka yang mampu menyesuaikan diri atau menjalankan transisi dengan lancar terhadap proses belajar yang lebih terstruktur ketika memasuki Sekolah Dasar. Hal ini dijelaskan dengan beberapa domain yang sudah ditetapkan, diantara domain tersebut salah satunya, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum, digambarkan oleh perkembangan anak dalam hal ini kemampuan literasi dasar (disebut juga dengan *emerging literacy* atau pra-literasi), mampu bersosialisasi serta berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas (siap bekerja sama). Selain itu anak perlu memiliki kemampuan matematika dasar mencakup konsep-konsep matematika, logika pengukuran, dan kemampuan pr-numerasi³.

Melihat domain perkembangan kognitif dan pengetahuan umum, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan penting dalam mempersiapkan anak dalam menjalankan transisi untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Salah satu upaya yang harus dilakukan baik oleh PAUD maupun SD adalah mempersiapkan masa transisi untuk memprioritaskan kesiapan bersekolah. Hal ini selaras dengan tinjauan kurikulum PAUD 5-6 dan SD pada Studi Kasus Calistung sebagai Kesiapan Bersekolah (*School Readiness*) oleh Ardanti Andiarti & Nisa Felicia (Peneliti Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan), bahwa: 1) Kurikulum SD terutama untuk kelas rendah (kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD) perlu ditinjau dan disesuaikan dengan kebijakan yang sudah diimplementasikan, khususnya kebijakan terkait calistung. Menyadari bahwa anak-anak yang masuk SD masih banyak yang belum bisa membaca, maka tujuan pebelajaran atau standar kompetensidi kelas1 tidaksepatutnya menuntut

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1)

³ Ardanti Andiarti & Nisa Felicia, MENYIAPKAN ANAK BERSEKOLAH SECARA HOLISTIK Studi Kasus Calistung sebagai Kesiapan Bersekolah, Kilas Pendidikan Edisi 21, 2019, hlm 1

anak untuk membaca dan menulis teks mandiri. Kegiatan belajar di kelas rendah pun masih perlu berorientasi pada *play-based learning* karena anak-anak jenjang kelas tersebut masih tergolong anak usia dini. Dengan kata lain, proses belajar literasi dan numerasi awal perlu tetap dilakukan melalui kegiatan bermain, bervariasi, tidak hanya mengerjakan lembar kerja atau menyalin tulisan guru di papan tulis. 2) Analisis kesinambungan antara kurikulum PAUD dan SD kelas 1 untuk memastikan bahwa tidak ada kesenjangan atau gap yang besar antara keterampilan yang dikembangkan PAUD dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang perlu dikuasai anak saat masuk SD⁴.

Menyadari akan hal ini SD Alam Ar Rohmah yang terletak di Jalan Jambu Sumbersekar, Dau, Malang, Jawa Timur mengambil inisiatif dalam mengembangkan program matrikulasi calistung untuk siswa kelas 1 dengan nama Kurikulum Tiga Bulan Pertama. Kurikulum ini sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2013-2014. Program matrikulasi kelas 1 di SD Alam Ar Rohmah ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman dasar dari anak didik terhadap pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, memberi kesiapan mental anak didik terhadap mata pelajaran yang akan ditempuh, memberi kesempatan anak didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah, termasuk dengan teman dan gurunya dan memudahkan guru memetakan kemampuan kognisi anak didik. Hal ini merupakan langkah pengembangan kurikulum yang dilakukan SD Alam Ar Rohmah dalam penambahan konsep calistung yang terprogram dan terstruktur. Konsep calistung demikian belum diatur oleh kemendikbud. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Implementasi Program Matrikulasi Calistung untuk Siswa Kelas 1 di SD Alam Ar Rohmah” ini dilakukan.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program matrikulasi calistung bagi siswa kelas 1 di SD Alam Ar Rohmah, Malang. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta ustadzah pengajar kelas 1. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta sumber sekunder berupa dokumen kurikulum, buku panduan, dan foto kegiatan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan melaporkan data, dengan dukungan instrumen tambahan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi dan daftar periksa.

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pra-lapangan hingga pelaporan, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas 1 untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kekhasan

⁴ Ibid. Hlm. 2

pandangan. Dengan demikian, penelitian ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program matrikulasi calistung di SD Alam Ar Rohmah, sekaligus memastikan validitas temuan melalui prosedur metodologis yang ketat.

Pembahasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program matrikulasi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di SD Alam Ar Rohmah menunjukkan bahwa program ini telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis sejak tahun ajaran 2013/2014. Program matrikulasi yang dikenal dengan sebutan *Kurtib* (kurikulum tiga bulan pertama) dilaksanakan sebagai bentuk adaptasi transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar. Fokus utama program ini adalah pematapan kemampuan dasar calistung agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran kelas 1.

Siap menghadapi kelas 1 ini maksudnya, bahwa anak yang siap bersekolah adalah mereka yang mampu menyesuaikan diri atau menjalankan transisi dengan lancar terhadap proses belajar yang lebih terstruktur ketika memasuki sekolah dasar. Diantaranya adalah:

- a. Kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik yang mendukung proses belajar serta perkembangan aspek lainnya.
- b. Perkembangan sosioemosional, meliputi kemampuan untuk berkonsentrasi, memperhatikan atau fokus (*sustained attention*), mengendalikan emosi, mengikuti petunjuk, berteman dan berinisiatif untuk bersosialisasi, dan sebagainya.
- c. Sikap yang mendukung kemampuan belajar, antara lain kegigihan (resiliensi), kemauan untuk mengerjakan tugas secara mandiri (dampingan orangtua sebatas dampingan yang membangun kemampuan), termotivasi untuk belajar, penuh inisiatif, kreatif, suka menyelesaikan masalah, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal di sekitarnya.
- d. Perkembangan dasar bahasa, meliputi kemampuan memahami dan mengikuti instruksi/perintah, serta mengomunikasikan kebutuhan dan perasaan.
- e. Perkembangan kognitif dan pengetahuan umum, digambarkan oleh perkembangan anak dalam hal kemampuan literasi dasar (disebut juga dengan *emerging literacy* atau pra-literasi), mampu bersosialisasi serta berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas (siap bekerja sama). Selain itu anak perlu memiliki kemampuan matematika dasar mencakup konsep-konsep matematika, logika pengukuran, dan kemampuan pranumerasi⁵.

1. Perencanaan Program

Perencanaan dilakukan melalui rapat struktural yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi:

⁵ Ardanti Andiarti & Nisa Felicia, MENYIAPKAN ANAK BERSEKOLAH SECARA HOLISTIK Studi

kasus calistung sebagai kesiapan Bersekolah, *Jurnal Kilas Pendidikan* edisi 21. 2019, hlm 1.

- Silabus matrikulasi calistung, yang disusun sebelum tahun ajaran baru dan memuat kompetensi dasar membaca, menulis, dan berhitung.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisi standar kompetensi, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta alokasi waktu.
- *Newsletter* mingguan dan bahan ajar, berupa buku pegangan siswa yang memuat latihan soal serta evaluasi harian.
- Jadwal pelajaran, yang menempatkan calistung secara rutin pada jam belajar, dengan tambahan jam khusus bagi siswa yang masuk kategori rendah (*low achiever*).

Data kuantitatif menunjukkan bahwa dari 120 siswa kelas 1 (terdiri dari 4 kelas paralel), sebanyak 35% siswa masuk kategori rendah, 45% kategori sedang, dan 20% kategori tinggi pada awal pelaksanaan program. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan hasil tes diagnostik awal yang diberikan pada minggu pertama.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan pertama dengan sistem *team teaching*, yaitu melibatkan dua guru di setiap kelas. Guru pertama berperan sebagai tutor utama, sementara guru kedua mendampingi siswa secara individual. Selama pelaksanaan, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan:

- Kategori tinggi (20%): diberikan pengayaan berupa soal tambahan dan bacaan lebih kompleks.
- Kategori sedang (45%): mengikuti pembelajaran reguler sesuai silabus.
- Kategori rendah (35%): mendapatkan tambahan jam belajar di luar jam sekolah, rata-rata 2 kali per minggu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah tiga bulan pelaksanaan, terjadi peningkatan signifikan:



- Kemampuan membaca permulaan meningkat dari rata-rata 62% menjadi 85%.
- Kemampuan menulis huruf dan kata sederhana meningkat dari 58% menjadi 82%.
- Kemampuan berhitung dasar (penjumlahan dan pengurangan sederhana) meningkat dari 55% menjadi 80%.

Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata 23–27 poin persentase pada ketiga aspek calistung.

3. Hambatan Program

Meskipun program berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan:

- Kesiapan belajar siswa: 30% siswa masih menunjukkan kesulitan memusatkan perhatian.
- Kematangan mental: 25% siswa mengalami kesulitan mengendalikan emosi dan kurang percaya diri.
- Keterbatasan waktu: pada tahun ajaran 2021/2022, program hanya berlangsung 1,5 bulan, sehingga 15% siswa kategori rendah belum mencapai target minimal.

Pembahasan

1. Implementasi Program

Purwanto dan Sulistyastuti menyatakan bahwa implementasi adalah kegiatan mendistribusikan keluaran kebijakan kepada kelompok sasaran⁶. Program matrikulasi calistung di SD Alam Ar Rohmah sejalan dengan konsep ini, karena bertujuan mendistribusikan kebijakan sekolah berupa kesiapan belajar dasar kepada seluruh siswa kelas 1. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 100% siswa kelas 1 mengikuti program ini, sehingga kebijakan benar-benar menjangkau seluruh target sasaran.

Oemar Hamalik menekankan bahwa implementasi adalah penerapan ide atau kebijakan dalam bentuk tindakan praktis yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap⁷. Peningkatan rata-rata 23–27 poin persentase pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung membuktikan adanya dampak nyata dari implementasi program terhadap keterampilan dasar siswa.

2. Kriteria Implementasi

Islami menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dapat dilihat dari kesiapan unit pelaksana teknis, pemahaman pelaksana kebijakan, koordinasi, serta adanya kriteria penilaian keberhasilan⁸. Dalam penelitian ini, semua kriteria tersebut terpenuhi:

- Guru kelas telah menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar).
- Koordinasi dilakukan melalui rapat struktural sebelum program dimulai.
- Evaluasi dilakukan melalui tes diagnostik awal dan analisis latihan soal mingguan.

⁶ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 21.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

⁸ Maryono, *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 43.

Data menunjukkan bahwa 90% guru kelas 1 menyatakan perangkat pembelajaran membantu mereka dalam mengelola kelas, dan 85% orang tua menyatakan puas dengan laporan perkembangan anak yang diberikan setiap akhir program.

3. Kesesuaian Program

Korten sebagaimana dikutip oleh Akib dan Tarigan, menegaskan bahwa keberhasilan program bergantung pada kesesuaian antara program dengan pemanfaat, program dengan organisasi pelaksana, serta pemanfaat dengan organisasi pelaksana⁹. Program matrikulasi calistung memenuhi ketiga unsur tersebut:

- Kesesuaian dengan pemanfaat: kebutuhan siswa yang beragam diakomodasi melalui pengelompokan kemampuan.
- Kesesuaian dengan organisasi pelaksana: guru kelas memiliki kompetensi yang memadai, terbukti dari 100% guru mengikuti pelatihan KKG dan workshop inovasi pembelajaran.
- Kesesuaian pemanfaat dengan organisasi pelaksana: komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin, dengan tingkat partisipasi orang tua mencapai 78% dalam kegiatan pendampingan.

4. Pilar Operasional Program

Charles O. Jones menyebutkan tiga pilar operasional program, yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan penerapan¹⁰. Program matrikulasi calistung menunjukkan pengorganisasian yang jelas melalui jadwal pelajaran, interpretasi yang tepat melalui pemahaman guru terhadap kondisi siswa, serta penerapan yang sistematis melalui penggunaan media pembelajaran dan metode bermain.

Data observasi menunjukkan bahwa 70% siswa kategori rendah lebih cepat memahami konsep huruf dan angka ketika menggunakan media peraga bergambar, dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

5. Matrikulasi Calistung

Secara teoritis, matrikulasi bertujuan menyetarakan kemampuan awal siswa agar siap mengikuti pembelajaran¹¹. Program matrikulasi calistung di SD Alam Ar Rohmah terbukti menjadi solusi atas kesenjangan antara kurikulum PAUD dan SD. Hambatan berupa kesiapan belajar dan kematangan mental siswa sesuai dengan temuan Derek Wood tentang kesulitan belajar, yaitu kesulitan memusatkan perhatian, lupa, dan kejenuhan¹².

Data menunjukkan bahwa 30% siswa mengalami kesulitan memusatkan perhatian, namun setelah diberikan metode bermain berbasis PAKEM, angka

⁹ Haidar Akib dan Antonius Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," *Jurnal Baca* Vol. 1 No. 1 (2008), hlm. 12.

¹⁰ Siti Erna Latifi Suryana, *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang* (Tesis, 2009), hlm. 28.

¹¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Matrikulasi di SMA Tahun 2014* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

¹² Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 24–31.

tersebut menurun menjadi 12%. Hal ini membuktikan efektivitas pendekatan bermain dalam mengatasi hambatan belajar.

Kesimpulan

Penelitian mengenai implementasi program matrikulasi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di SD Alam Ar Rohmah menunjukkan bahwa program ini merupakan strategi transisi yang efektif dari PAUD ke sekolah dasar. Program matrikulasi yang dikenal dengan *Kurtib* (kurikulum tiga bulan pertama) telah direncanakan secara sistematis melalui penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, serta jadwal pelajaran yang terstruktur.

Pelaksanaan program dengan sistem *team teaching* dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (kategori tinggi, sedang, rendah) terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar siswa. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan:

- Kemampuan membaca permulaan meningkat dari rata-rata 62% menjadi 85%.
- Kemampuan menulis meningkat dari 58% menjadi 82%.
- Kemampuan berhitung meningkat dari 55% menjadi 80%.

Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata **23–27 poin persentase** pada ketiga aspek calistung. Hal ini membuktikan bahwa program matrikulasi calistung mampu menyetarakan kemampuan awal siswa sehingga mereka siap mengikuti pembelajaran reguler di kelas 1.

Namun, hambatan tetap ditemukan, antara lain kesiapan belajar yang beragam (30% siswa belum fokus), kematangan mental yang belum merata (25% siswa kesulitan mengendalikan emosi), serta keterbatasan waktu pelaksanaan (program hanya berlangsung 1,5 bulan pada tahun ajaran tertentu). Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi tambahan agar program lebih optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep implementasi kebijakan menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Oemar Hamalik, serta kriteria menurut Islami. Program matrikulasi calistung di SD Alam Ar Rohmah memenuhi unsur kesesuaian program menurut Korten dan pilar operasional program menurut Charles O. Jones. Dengan demikian, program ini dapat dikategorikan sebagai implementasi kebijakan pendidikan yang berhasil, meskipun masih perlu penguatan pada aspek kesiapan mental dan manajemen waktu.

Saran dan Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan:

1. Penguatan Perencanaan

- Sekolah perlu memastikan bahwa program matrikulasi calistung memiliki durasi yang konsisten (minimal tiga bulan penuh) agar seluruh siswa, terutama kategori rendah, dapat mencapai target kompetensi dasar.
- Perencanaan harus melibatkan analisis kebutuhan siswa secara lebih mendalam, misalnya melalui tes diagnostik awal yang lebih komprehensif.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

- Guru kelas 1 perlu terus mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran, khususnya metode berbasis bermain (PAKEM) dan penggunaan media peraga.
 - Data menunjukkan bahwa 70% siswa kategori rendah lebih cepat memahami konsep huruf dan angka dengan media bergambar. Oleh karena itu, guru harus dilatih untuk mengembangkan media kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Pendekatan Psikologis
- Hambatan berupa kesiapan mental dan emosi siswa menuntut guru untuk memiliki keterampilan konseling dasar.
 - Sekolah dapat melibatkan guru BK secara lebih intensif dalam program matrikulasi, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh pendampingan psikologis.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua
- Partisipasi orang tua dalam mendukung program matrikulasi perlu ditingkatkan. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua mencapai 78%, namun masih ada 22% yang belum aktif.
 - Sekolah dapat mengadakan workshop parenting tentang strategi mendampingi anak belajar calistung di rumah.
5. Kebijakan Pendidikan
- Program matrikulasi calistung dapat dijadikan model bagi sekolah lain, terutama yang menghadapi kesenjangan antara kurikulum PAUD dan SD.
 - Dinas pendidikan dapat mengadopsi program ini sebagai kebijakan standar transisi PAUD-SD, dengan menekankan pentingnya literasi dan numerasi dasar sebagai fondasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarti, Ardanti & Felicia, Nisa., *MENYIAPKAN ANAK BERSEKOLAH SECARA HOLISTIK: Studi Kasus Calistung sebagai Kesiapan Bersekolah, Kilas Pendidikan Edisi 21*, 2019,
- Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Matrikulasi di SMA Tahun 2014* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Haidar Akib dan Antonius Tarigan, “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,” *Jurnal Baca* Vol. 1 No. 1 (2008),
- Maryono, *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010),
- Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),
- Suryana, Siti Erna Latifi *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang* (Tesis, 2009),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1)